

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) secara kolaborasi. Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2007:3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas ini disusun untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi di kelas dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan-perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi anak agar dapat belajar dengan mudah (Sa'adun Akbar, 2010: 28)

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan kelas yang meliputi penyusunan rencana, melaksanakan tindakan, mengobservasi, melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil observasi. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang telah dibuat sebelumnya maka pada setiap akhir kegiatan akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus yang berikutnya. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri melalui kegiatan bermain aktif. Dengan penelitian tindakan kelas ini akan diperoleh informasi tentang rasa percaya diri dan bermain aktif. Dengan kegiatan

bermain aktif, diharapkan akan meningkatkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di KB Al Yasmine Belung Poncokusumo Kabupaten Malang .

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KB Al Yasmine Belung Poncokusumo Kabupaten Malang Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 tepatnya bulan Juni, Juli, dan Agustus 2020..

C. Subjek Penelitian

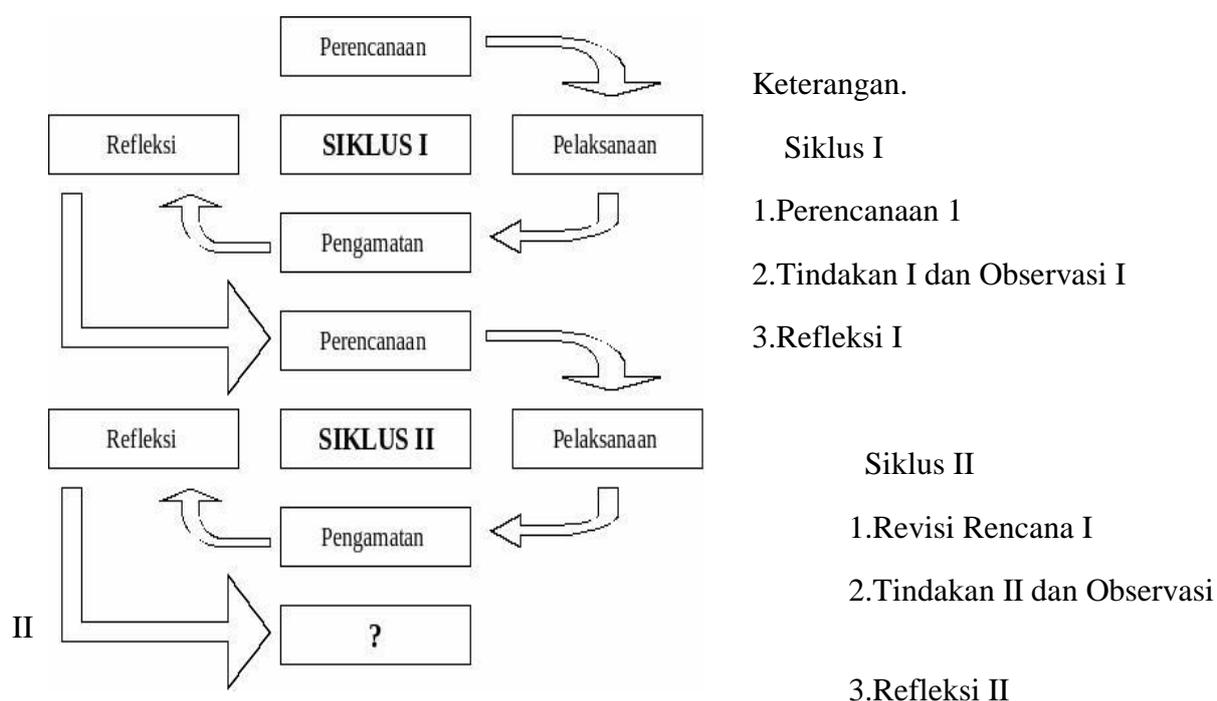
Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok A di KB Al Yasmine Belung Poncokusumo Kabupaten Malang ,dengan jumlah anak 24 anak, yang terdiri atas 14 anak perempuan, 10 anak laki-laki, dengan rentang usia 5-6 tahun. Dan diampu oleh 2 guru.

D. Tahap-tahap Penelitian

Terdapat beberapa model penelitian, salah satunya adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan model Kurt Lewin. Dalam perencanaan Kemmis dan Mc Taggart menggunakan siklus system spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu meliputi kegiatan menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Adapun alur pelaksanaan tindak''an dalam penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut.

Adapun alurnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas Model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart

Dari gambar diatas dapat dijelaskan dalam penelitian meningkatkan percaya diri

dan setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu:

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaa adalah persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melakukan penelitian. Untuk penelitian ini maka segala sesuatu yang dibutuhkan selama kegiatan belajar mengajar. Sebagai tahap persiapan awal, peneliti mengadakan observasi tentang keadaan sekolah dan peserta didik sebagai dasar penyusunan perencanaan.

Adapun perencanaan yang diperlukan sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Kegiatan Harian sebagai acuan dalam kegiatan belajar, dalam penelitian ini serangkaian kegiatan yang menggunakan metode bermain.
- b. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran.
- c. Mempersiapkan Instrumen penelitian.

2. Tindakan (*Act*) dan Observasi (*Observe*)

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru menyiapkan Rencana Kegiatan Harian terlebih dahulu. Tindakan dilakukan bersamaan dengan observasi. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan guru dan anak dalam kegiatan bermain aktif untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

3. Refleksi (*Reflect*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangan yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Yang kemudian dievaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut akan dicari solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada siklus I sehingga dapat disusun rencana pada siklus selanjutnya hingga tercapainya kriteria yang menjadi target, atau sudah mencapai indikator keberhasilan.

E. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

Observasi

Menurut Pardjono, dkk. (2007: 43) mengemukakan bahwa teknik observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran pengukuran, dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan dengan membubuhkan tanda check “√” atau kata “ya” jika hal diamati muncul. Penggunaan observasi bertujuan untuk menggambarkan keadaan ruang, para pelaku, dan juga aktivitas sosial yang sedang berlaku. Data observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan tentang kegiatan bermain aktif anak. Selain itu data observasi juga berupa pengamatan terhadap rasa percaya diri pada anak. Selanjutnya hasil dari observasi dianalisa untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan penelitantindakan kelas ini.

Berikut tabel kisi-kisi bermain aktif yang akan digunakan untuk melakukan observasi dalam penelitian.

32

Tabel 1
Kisi-kisi Observasi Bermain Aktif

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Bermain Aktif	Bermain Bebas dan Spontan	1. Dilakukan dimana saja.
		2. Dengan cara apa saja.
		3. Berdasar apa yang ingin dilakukan.
		4. Tidak ada aturan permainan.
	Bermain onstrukrif	1. Kegiatan membangun, menciptakan sesuatu.
		2. Kegiatan bermain yang menggunakan berbagai benda .
	Bermain Drama	1. Pemberian atribut tertentu terhadap benda.
		2. Anak memerankan tokoh yang ia pilih.
		3. Apa yang dilakukan anak tampil dalam tingkah laku yang nyata.
		4. Dapat dinikmati dan melibatkan penggunaan bahasa.
	Mengumpulkan benda-benda	1. Senang mengumpulkan benda-benda yang dijumpai.
		2. Bila anak mulai berteman, proses tukar menukar benda yang dikumpulkan.
		1. Bersifat reprodutif dan produktif.
		2. Menggunakan alat musik.

	Bermain Musik	3. Bersifat gembira.

Dibawah ini merupakan tabel kisi-kisi percaya diri, yang akan digunakan peneliti dalam melakukan observasi dalam penelitian.

Tabel 2
Kisi-kisi Observasi Percaya Diri

Variabel	Indikator
Percaya Diri	1. Kemampuan menerima kritik
	2. Kemampuan menghadapi masalah
	3. Kemampuan dalam bergaul
	4. Memiliki ketenangan sikap (tidak gugup biarpun salah)
	5. Yakin pada kemampuan sendiri
	6. Merasa dapat diterima oleh kelompoknya

33

Kriteria Keberhasilan

Kesesuaian kriteria (%) 0-25 (BB) Belum Berkembang

Kesesuaian kriteria (%) 26-50 (MB) Mulai Berkembang

Kesesuaian kriteria (%) 51-75 (BSH) Berkembang Sesuai Harapan

Kesesuaian kriteria (%) 76-100 (BSB) Berkembang Sangat Baik

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini pada dasarnya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi instrument penelitian karena dalam proses pengumpulan data itulah peneliti akan melakukan adaptasi secara aktif sesuai dengan keadaan yang dihadapi peneliti ketika

berhadapan dengan subyek penelitian yaitu anak kelompok A di KB Al Yasmine Belung Poncokusumo Kabupaten Malang.

Lembar Observasi

Wina Sanjaya (2011: 93) menyatakan bahwa *check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda “ada” atau “tidak ada” nya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. Lembar observasi ini dipersiapkan oleh peneliti sebelum penelitian dilaksanakan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen percaya diri dan bermain aktif yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan, dimana dalam penelitian ini telah melalui seleksi dan uicoba serta validasi oleh pembimbing. Dengan demikian intrumen ini dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

H. Analisis Data

Analisis data cara yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran (Zainal Aqib, 2009: 203). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas, yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke tempat lain, maka analisis data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul (Pardjono, 2007: 57). Apabila menggunakan teknik statistik, maka model yang tepat adalah statistik deskriptif. Suwarsih Madya (2007: 75) menyatakan bahwa dalam proses analisa data hendaknya dilakukan dengan mengacu pada pendapat atau persepsi orang lain (usaha triangulasi) serta menggunakan teknik analisis kualitadtif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang

dikembangkan oleh Milles dan Huberman (Suwarsih Madya, 2007: 76). Teknik analisis tersebut terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain : reduksi data, berperan (display) data, dan penarikan kesimpulan, Bertumpu pada beberapa pandangan tersebut di atas, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisa deskriptif kualitatif, yaitu untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri. Analisa deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui persentase rasa percaya diri anak. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis interaktif. Teknik analisis interaktif terdiri dari tiga komponen kegiatan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan/observasi dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan peneliti. Milles dan Huberman (Suwarsih Madya, 2007: 76), langkah-langkah dalam tahap reduksi, yaitu:

- 1). Meringkaskan data kontak langsung dengan sumber, kejadianjjjj di lokasi penelitian.
- 2). Pengkodean.
- 3). Pembuatan catatan obyektif.
- 4). Membuat catatan reflektif.
- 5). Membuat catatan marginal.
- 6). Penyimpanan data.
- 7). Pembuatan memo.
- 8). Analisis antarlokasi.
- 9). Pembuatan ringkasan sementara antar lokasi.

2. Pembeberan Data

Dalam tahap ini berbagai macam data penelitian tindakan yang telah direduksi perlu dibeberkan dengan rapi dalam bentuk narasi diikuti matrik, grafik, dan atau diagram untuk memperjelas data penelitian , (Suwarsih Madya, 2007:78). Oleh karena itu data yang ditampilan sudah direduksi sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan

dalam suatu penelitian tindakan . Sedangkan untuk mengetahui persentase percaya diri anak, menggunakan rumus sabagi berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= merupakan angka persentase.

f= merupakan frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N= Jumlah frekuensi.

Dan hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dalam 4 penilaian, yakni:

1. Kesesuaian kriteria (%) 0-25 diberikan Bintang 1 (*) artinya Belum Berkembang
2. Kesesuaian kriteria (%) 26-50 diberikan Bintang 2 (**) artinya Mulai Berkembang
3. Kesesuaian kriteria (%) 51-75 diberikan Bintang 3 (***) artinya Berkembang Sesuai Harapan.
4. Kesesuaian kriteria (%) 76-100 diberikan Bintang 4 (****) artinya Berkembang Sangat Baik.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus 1 sampai siklus terakhir, kemudian diverifikasi untuk memperoleh kesimpulan yang kokoh dengan cara diskusi bersama guru (*observer*).

I.Indikator Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas

Indikator merupakan suatu patokan atau acuan yang dijadikan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program sesuai dengan pengertian penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan diikuti dengan adanya perbaikan kearah yang lebih baik. Dalam penelitian ini maka indikator keberhasilannya yakni

meningkatnya percaya diri anak dalam satu kelas 75% dari jumlah keseluruhan 24 anak.

